

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori

1. *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* yaitu keseluruhan *stakeholder* memiliki wewenang untuk mendapatkan informasi perihal aktivitas suatu perusahaan yang bisa menyebabkan perbaikan terhadap keputusan mereka. Para *stakeholder* bisa menunjuk agar nantinya tidak menerapkan informasi tersebut bahkan tidak bisa mengelola kedudukan terus-menerus terhadap perusahaan.¹

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwasannya perusahaan bukan suatu entitas yang hanya berjalan pada keperluan sendiri, akan tetapi juga harus bisa memberikan kontribusi untuk *stakeholdernya*. Posisi suatu perusahaan amat dipengaruhi dari berbagai dukungan yang disampaikan dari *stakeholder* perusahaan.²

Pada teori ini memaparkan bagaimana suatu manajemen perusahaan mencukupi atau menjalankan berbagai harapan para *stakeholder*. Menekankan terhadap perhitungan organisasi jauh di atas kinerja keuangan atau mengenai ekonomi yang sederhana dan menjelaskan bahwasannya organisasi akan memilih dengan sukarela mengungkapkan berbagai informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial serta kecerdasan yang melampaui dan sehubungan permintaan wajibnya, guna mencukupi harapan sesungguhnya atau yang dinyatakan oleh *stakeholders*.³

2. *Legitimate Theory*

Legitimate Theory menjelaskan bahwasannya organisasi secara berkala membuktikan untuk memberi keyakinan, mereka menjalankan kegiatan setara berdasarkan interpretasi dan budaya serta norma dalam masyarakat dimana mereka tinggal.⁴

¹Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari, Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 866.

²Imam Ghozali dan Anis Chariri, *Teori Akuntansi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), 25.

³Ira Agustine, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan," *Finesta* 2, no. 1 (2014): 43.

⁴Hamidi, "Analisis Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan," *Equilibria* 6, no. 2 (2019): 24.

Teori ini adalah sistem pengelolaan perusahaan yang mengarah kepada keberpihakan dengan masyarakat, pemerintahan, perseorangan, dan kelompok yang ada dalam masyarakat. Maka dari itu, sebagai sistem yang mendahulukan keberpihakan kepada masyarakat, operasi perusahaan haruslah sepadan dengan harapan-harapan masyarakat.⁵ Sedangkan hal yang menjadi dasar teori ini yaitu kontrak sosial yang dibuat antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada.⁶

Teori legitimasi merupakan suatu komitmen yang dipadukan antara tradisi sosial dan masyarakat. Teori tersebut diperlukan oleh beberapa tradisi yang ada untuk mencapai tujuan agar nantinya selaras dengan keseluruhan masyarakat. Teori legitimasi menyiratkan bahwasannya sebuah perusahaan agar dapat diterima oleh masyarakat sebaiknya mengambil beberapa langkah tepat untuk suatu operasinya atau kinerja perusahaannya. Hal ini dilakukan untuk memastikan adanya pertumbuhan kesadaran dan kepedulian masyarakat. Dengan kata lain, teori legitimasi yang terkait dengan pengungkapan sosial mengisyaratkan alasan mengapa perusahaan mengungkapkan hal tersebut karena mereka berada di lingkungan masyarakat dimana mereka beroperasi, dan kegagalan untuk mengungkapkan hal itu dapat berimplikasi yang dapat merugikan perusahaan.⁷

Menurut teori legitimasi, organisasi atau perusahaan melakukan aktivitas tertentu, termasuk dalam hal pengungkapan informasi, karena dalam rangka untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat sekitar di mana organisasi atau perusahaan tersebut beroperasi.⁸

⁵Sari Wulandari dan Hanifa Zulhaimi, “Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (2017): 1480.

⁶Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantara, Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 866.

⁷Umaru M. Zubairu, O. B. Sakariyau, and Chetubo Kuta Dauda., “*Social Reporting Practices Of Islamic Banks In Saudi Arabia*,” *International Journal of Business and Social Science* 2, no. 23 (2011): 196.

⁸Suwaldiman, “Motivasi Pelaporan Kinerja Sosial/Lingkungan (Triple-Bottom-Line Reporting): Sebuah Tinjauan Teoritik,” *EKBISI* 8, no. 1 (2013): 67.

B. Deskripsi Teori

1. *Green Accounting*

a. Definisi *Green Accounting*

*The first strategy for "green accounting" was presented by the European Commission in 1994. Since then, Eurostat and Member states, in cooperation with the UN and the Organisation for Economic Co-operation and Development allows several Member States to provide the first of environmental statements.*⁹

Green accounting atau akuntansi lingkungan adalah salah satu akuntansi yang didalamnya menambahkan mengenai biaya dan keuntungan tak langsung melalui suatu aktivitas perekonomian, seperti adanya masalah lingkungan dan konsekuensi terhadap kesehatan oleh perencanaan dan ketentuan dalam bisnis.¹⁰ *Green accounting* juga merupakan bagian akuntansi yang mengupayakan suatu hubungan berdasarkan sisi anggaran lingkungan bersama biaya operasi bisnis. *Green accounting* dimaksudkan untuk menambah kinerja lingkungan, mengendalikan pengeluaran biaya, berinvestasi pada teknologi bumi yang ramah dengan lingkungan, dan mempromosikan tahapan produk ramah lingkungan.¹¹

Green Accounting merupakan suatu tahapan pengakuan, pencatatan, pengukuran nilai, pelaporan, dan hasil pengungkapan informasi dari suatu objek, atau peristiwa, masalah yang timbul akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berhubungan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta korporasi tersebut dalam satu kesatuan pelaporan informasi akuntansi yang terpadu agar nantinya

⁹Maria Gabriella Baldarelli, ddk, "*Environmental Accounting and Reporting*," (Switzerland, Spinger, 201) diakses pada 7 September, 2020, <https://www.pdfdrive.com/environmental-accounting-and-reporting-theory-and-practice-e181769309.htm>.

¹⁰Istinganah Eni Maryanti dan Hariyono, "Pengaruh Implementasi *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Widya Ganecwara* 10, no. 4 (2020): 3.

¹¹Ayu MaysHELLa dkk, Dampak Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, 162.

mempunyai manfaat bagi para pengguna dalam penilaian dan penarikan keputusan ekonomi dan non ekonomi.¹²

Akuntansi lingkungan atau *green accounting* adalah ilmu yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan sekitar. Keramahannya tidak bebas terhadap nilai pada perkembangan yang akan datang. Sebuah cara pembukuan juga selalu berkembang dan menyesuaikan kompleksitas bisnis yang semakin tinggi. Saat kepedulian terhadap lingkungan mulai mendapatkan perhatian dari masyarakat, akuntansi lingkungan melakukan pembenahan diri agar selalu siap menginternalisasi segala eksternalitas.¹³

Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA) menjelaskan *green accounting* adalah untuk mempersiapkan biaya-biaya lingkungan bagi para *stakeholder* pada perusahaan, yang dapat mendorong untuk mengidentifikasi bagaimana cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang mempunyai hubungan dengan lingkungan di sekitarnya.¹⁴

Berdasarkan definisi diatas, sehingga dapat menarik suatu kesimpulan bahwa *green accounting* adalah suatu bidang dimana akuntansi yang didalam pencatatan terdapat pengungkapan berbagai biaya mengenai kegiatan perusahaan yang ada hubungannya dengan lingkungan.¹⁵

¹²Rini Lestari, dkk, "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017)," *Kajian Akuntansi*, no. 2 (2019): 126.

¹³Mike Maya, dkk, Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan studi kasus *celebrate the success of top 20 companies in Asia*, 39.

¹⁴Hamidi, Analisis Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan, 25.

¹⁵Nugraha Pangestu, "Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Pengungkapan Media terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)," *Fakultas Ekonomi Akuntansi*, (2015): 18. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/43203>.

b. Tujuan *Green Accounting*

Green accounting memiliki tujuan yaitu usaha perusahaan agar dapat mengurangi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan melalui berbagai kegiatan perekonomian dan sistem terhadap lingkungan hidup. Kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan teknologi *green accounting* pastinya menambah pengeluaran pada biaya perusahaan. Kegiatan tersebut menyajikan biaya yang pada intinya dibebankan oleh perusahaan dan muncul bertepatan dengan penyediaan barang, jasa kepada konsumen dan masyarakat. Berdasarkan beban yang berhasil dialokasikan, hal tersebut diharapkan dapat membentuk lingkungan yang didalamnya sehat dan selalu terjaga kelestariannya.¹⁶

Tujuan dari *green accounting* yaitu untuk menambahkan efisiensi pelaksanaan lingkungan dengan menerapkan berbagai penilaian aktivitas lingkungan berdasarkan sudut pandang biaya pengeluaran atau *environmental costs* dan kegunaan atau efek *economic benefit*, serta dapat menghasilkan dampak perlindungan lingkungan dengan kata lain *environmental protection*.¹⁷

Green accounting sebuah media komunikasi yang menghubungkan antara perusahaan dengan masyarakat. Pengkajian ini menunjukkan sikap perusahaan, apakah mereka memiliki kesungguhan dalam membenahi kinerja lingkungannya. Pembenahan dan pengembangan kinerja lingkungan dikerjakan dengan sistem pengendalian biaya, investasi yang menerapkan teknologi ramah lingkungan, mendorong pelaksanaam pada tahapan produksi yang ramah lingkungan, dan produk yang ramah terhadap lingkungan untuk jangka yang panjang.¹⁸

¹⁶Sunarmin, “ *Green Technology Accounting as an Innovation to Reduce Environmental Pollution*,” *Jurna Akuntansi Terapan* 1 , no. 2 (2020): 138.

¹⁷Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari, Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 866.

¹⁸Istinganah Eni Maryanti dan Hariyono, Pengaruh Implementasi *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 3.

c. Karakteristik *Green Accounting*

Lako menjelaskan ada tiga karakteristik kualitatif khusus dari informasi *green accounting* yang dilihat sangat memberi manfaat saat evaluasi terhadap penilaian dalam memutuskan bagi para pengguna, yaitu sebagai berikut:

- 1) Akuntabilitas, adalah informasi mengenai akuntansi yang mengungkapkan perhitungan dari segala aspek informasi entitas, utamanya terhadap informasi yang bersangkutan dengan pertanggungjawaban ekonomi, sosial, dan lingkungan entitas, serta biaya manfaat yang didapat melalui masalah yang telah ditimbulkan.
- 2) Terintegrasi dan Komprehensif, menjelaskan bahwa informasi akuntansi yang ada merupakan akibat adanya integrasi antara informasi akuntansi keuangan dengan informasi akuntansi sosial dan lingkungan yang disajikan secara komprehensif dalam satu kesatuan pelaporan pada akuntansi.
- 3) Transparan, merupakan informasi akuntansi terintegrasi harus disajikan secara jujur, akuntabilitas, dan terlihat jelas agar tidak menjerumuskan selaku para pihak yang melakukan evaluasi, penilaian, dan pengambilan keputusan perekonomian dan selain ekonomi.¹⁹

d. Jenis *Green Accounting*

Fasua menjelaskan *Green Accounting* dilihat melalui sisi pengguna dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Laba Akuntansi Nasional. Akuntansi lingkungan dalam lingkup akuntansi pendapatan nasional menjurus kepada akuntansi sumber daya alam, yang masih baru ataupun yang sudah tidak terbarukan.
- 2) Akuntansi Keuangan. *Green accounting* ini menjurus pada penyusunan laporan akuntabilitas lingkungan yang berguna bagi pengguna eksternal yang menyesuaikan dengan prinsip akuntansi bermitra umum.
- 3) Akuntansi Manajemen. Lebih terfokus pada proses bisnis yaitu mempertimbangkan penentuan pada biaya, ketetapan

¹⁹Nugraha Pangestu, Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Pengungkapan Media terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017), 20.

investasi modal, dan penilaian terhadap kinerja yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan.²⁰

e.Fungsi *Green Accounting*

Pentingnya praktik *green accounting* bagi perusahaan yang berkaitan dengan fungsi internal dan fungsi eksternal.

- 1) Fungsi internal adalah suatu fungsi yang mempunyai kaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri, adapun yang bertanggungjawab adalah pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan yang bermanfaat sebagai alat manajemen yang digunakan oleh manajer perusahaan.
- 2) Fungsi eksternal yaitu lebih kepada aspek pelaporan keuangan perusahaan dimana pelaporan keuangan membagikan informasi yang kiranya bermanfaat untuk *stakeholder* atas penggunaan sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya.²¹

Melalui adanya penerapan *green accounting* maka diharapkan lingkungan akan lebih terjaga kelestariannya. Sebab dalam penerapannya, dan mengungkapkan *green accounting* perusahaan akan lebih mengerti dan nantinya secara tulus mematuhi serangkaian peraturan dan kebijakan yang dirancang oleh pemerintah pada daerah perusahaan tersebut mengoperasikan bisnisnya. Selain hal tersebut, sebenarnya masih banyak mengenai pentingnya alasan mengapa perusahaan perlu sadar dan mematuhi berbagai peraturan yang telah ada.

Melihat penelitian yang telah dilakukan oleh De Beer dan Friend membuktikan bahwasannya pengungkapan keseluruhan biaya lingkungan, baik itu internal maupun eksternal, dan mengkategorikan biaya-biaya ini berdasarkan jenis biaya dan dilihat dari biaya dalam sebuah *green accounting* yang terstruktur nantinya akan memberikan kontribusi baik, entah biaya tersebut sedikit ataupun banyak pasti memiliki manfaat lebih pada kinerja lingkungan.²²

²⁰Rohmawati Kusumaningtias, “ *Green Accounting*, Mengapa dan Bagaimana?,” *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, no. 2 (2013): 140.

²¹Hamidi, Analisis Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, 25.

²²Ilham Arif Wijaya, “Analisis Penerapan *Green Accounting* untuk Mengetahui *Environmental Cost efficiency*” (Studi pada PT Coca Cola Bottling Indonesia Tanjung Bintang Lampung Selatan), *FEB Universitas*

f. Peraturan Terkait *Green Accounting*

- 1) Pada undang-undang no. 23 tahun 1997 menjelaskan mengenai bagaimana Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-undang tersebut lebih kepada mengatur kewajiban kepada setiap individu yang berkegiatan, beroperasi atau berusaha untuk senantiasa mengelola, menjaga, dan diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dan akurat tentang lingkungan hidup. Dalam undang-undang ini sama, jika melanggarnya akan dikenakan sanksi. Akibat hukumannya juga telah dipertimbangkan dan ditentukan bagi pelanggaran yang melanggarnya dan menyebabkan pencemaran, hingga kepada perusakan lingkungan hidup.
- 2) Terkait undang-undang no. 40 tahun 2007 membicarakan tentang Perseroan Terbatas atau pelaku usaha dan yang lainnya. Pada undang-undang ini perseroan dituntut dan diwajibkan untuk memasukkan perhitungan tanggungjawab sosial dan lingkungan sebagai biaya yang dianggarkan secara patut dan wajar terkait dengan sumber daya alam. Sama seperti peraturan lain, apabila terdapat suatu pelanggaran terhadap hal tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.²³
- 3) Mengenai penanaman modal dijelaskan pada undang-undang no. 25 tahun 2007. Berdasarkan undang-undang tersebut dijelaskan bahwasannya akan diatur kewajiban bagi seluruh penanam modal yang berbentuk perseorangan ataupun agar dapat melakukan tanggungjawab sosial perusahaannya, menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dan menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar. Pelanggaran terhadap kewajiban tersebut dapat dikenai sanksi berupa peringatan tertulis, memberikan pembatasan, pembekuan, dan pencabutan ijin berkegiatan dan atau fasilitas penanaman modal.²⁴

Lampung (2018): 13, Diakses 17 September 2020. http://onsearch.id/Record/IOS4198.33264?widget=1&repository_id=943.

²³ Sunarmin, *Green Teknologi Accounting as an Innovation to Reduce Environmental Pollution*, 136.

²⁴ Hamidi, Analisis Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, 30.

- 4) Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik, tercatat pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: KEP-134/BL/2006, dengan tujuan mengatur serangkaian kewajiban terhadap laporan tahunan yang di dalamnya memuat *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan dan harus memaparkan aktivitas dan biaya yang sudah dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat beserta lingkungannya.²⁵
- 5) Selanjutnya terdapat undang-undang mengenai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 32 tentang Akuntansi Kehutanan dan No. 33 (revisi 2011) dan Akuntansi Pertambangan Umum yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dan aktivitas pengelolaan lingkungan hidup²⁶. Keduanya menjelaskan tentang atauran berkewajiban suatu perusahaan dari sektor pertambangan dan pemilik Hak Pengusaha Hutan (HPH) untuk melaporkan bagian-bagian lingkungannya dalam wujud laporan keuangan.
- 6) Undang-undang mengeni Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 berisi Penetapan Peringkat Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum. Salah satu syarat dalam pemberian kredit kepada konsumen atau perusahaan terdapat dalam aturan yang dilihat dari segi aspek lingkungan. Pada setiap perusahaan yang ingin mendapatkan kredit perbankan, harus bisa memperlihatkan kepeduliannya terhadap pengelolaan lingkungan. Terdapat standar untuk mengukur kualitas limbah perusahaan yang digunakan adalah PROPER, Berdasarkan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan terdapat lima tingkat yang digunakan oleh kementerian lingkungan hidup (KLH) yaitu hitam, merah, biru, hijau, dan emas). Perusahaan akan memperoleh peringkat dilihat sesuai kapasitas

²⁵Rohmawati Kusumaningtias, *Green Accounting*, Mengapa dan Bagaimana?, 139.

²⁶Anggi Choirun Nisa, dkk, Analisis Penerapan *Green Accounting* Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2014-2018), 17.

kepeduliannya terhadap lingkungan dan berdasarkan keberhasilan dalam pengelolaan limbahnya.²⁷

2. *Environmental Performance*

Membahas mengenai kinerja lingkungan perusahaan, adalah pembahasan yang tidak akan pernah berhenti begitu saja, apalagi mengenai dampak yang sedikit banyak berimbas pada lingkungan yang erat kaitannya dengan masyarakat. Dasarnya setiap manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga lingkungannya, agar nantinya tetap asri dan nyaman dan lingkungan tersebut juga dapat memberikan manfaat lebih kepada kita. Seperti pada dalil alquran surat Ar-Rum ayat 41-42 yang menjelaskan bahwasannya pada ayat tersebut berharap semua kaum muslim yang ada di muka bumi dapat menyadari akan pentingnya menjaga serta melestarikan lingkungan, dan pada ayat tersebut mengingatkan kita agar tidak memberikan kerusakan kepada lingkungan alam, adapun ayatnya dengan bunyi sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ* قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا
كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ* كَانُوا أَكْثَرَ هُمْ مُشْرِكِينَ*

Artinya, “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, kembali (ke jalan yang benar).”

“katakanlah (Muhammad), Berpergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”²⁸

²⁷Rohmawati Kusumaningtias, *Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?*, 139.

²⁸Alquran, ar-Rum ayat 41-42, *AlQuran dan Terjemahnya AlQuran Al-Quddus* (Kudus: Cv Mubarakotan Thoyyibah, PT. Buya Barokah , 2014), 407-408.

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut, nampaknya hingga kini keadaan lingkungan masih menjadi fokus penting apalagi di dalam lingkup yang kiranya terus menerus memanfaatkan lingkungan sekitar, seperti pada perusahaan-perusahaan yang tidak bisa dipisahkan dengan lingkungan. Hal tersebut memunculkan peraturan pemerintah agar terciptanya kinerja lingkungan pada perusahaan atau *environmental performance* yang tepat.

Environmental Performance atau kinerja terhadap lingkungan diketahui sebagai kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dan dapat melindungi lingkungan.²⁹ *Environmental Performance* adalah hasil yang bisa dihitung melalui sistem manajemen lingkungan, yang terfokus kepada aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada tujuan lingkungan, kebijakan lingkungan dan target lingkungan.³⁰

Environmental performance merupakan suatu proses bagi perusahaan untuk secara cuma-cuma mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam pengelolaan dan hubungannya dengan *stakeholders*, yang bertanggung jawab lebih daripada di bidang umum perusahaan. *Environmental performance* yang dijalankan perusahaan mempunyai tujuan menciptakan lingkungan yang asri, hijau, dan baik.³¹

Permasalahan yang sering muncul pada lingkungan berawal dari berbagai kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan berupa rusaknya keadaan lingkungan sekitar dari perusahaan, yaitu sebagaimana perusahaan yang berada pada bidang pertambangan, hal tersebut mendorong timbulnya praktik *green accounting* sebagai alat pertanggungjawaban atau akuntabilitas publik atas usaha yang dilakukan perusahaan, usaha

²⁹ Anggraina Ayu Ningtyas dan Dedik Nur Triyanto, Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017), 16.

³⁰ Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantara, Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 866.

³¹ Anggi Choirun Nisa, dkk, Analisis Penerapan *Green Accounting* Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2014-2018), 15.

pelestarian lingkungan tersebut dikenal dengan sebutan kinerja lingkungan atau *environmental performance*.³²

Konsep *environmental performance* terfokus pada semua hal yang menyebabkan rusaknya lingkungan oleh kegiatan operasional yang dilakukan pembisnis. Apabila terdapat kerusakan lingkungan yang kiranya lebih sedikit akan meningkatkan semangat kinerja lingkungan. Dan sebaliknya, semakin besar dampak yang timbul dalam kerusakan lingkungan, akan lebih buruk kinerja perusahaannya. Pemerintah mengapresiasi hal tersebut dengan program yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dengan demikian program pemeringkatan dapat dipergunakan secara maksimal untuk menilai apakah perusahaan mampu di dalam manajemen lingkungan atau disebut dengan penilaian PROPER, untuk mengukur Kinerja Lingkungan perusahaan di Indonesia.³³

PROPER memiliki tujuan untuk memaksakan perusahaan agar dapat melaksanakan sistem yang baik dalam mengelola sekitar yang kita miliki. Apabila hal tersebut sudah terlaksana dengan baik, dapat diartikan perusahaan dapat menambah efisiensi dalam pengurangan limbah yang ada.

PROPER sendiri memiliki beberapa karakteristik yang nantinya dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan, yang terdiri dari dua kategori penilaian yaitu yang pertama kategori penilaian kepatuhan dan kategori penilaian *beyond compliance* atau penilaian selanjutnya dibentuk lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan. Beberapa aspek yang digunakan dalam menilai kategori sesuai dengan *beyond compliance* yaitu:

- a. Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan, menjelaskan isi bahwa di dalamnya tertera bagaimana perusahaan memiliki sistem yang dapat mempengaruhi *supplier* dan konsumennya untuk menjalankan pengelolaan lingkungan dengan sistem yang baik.

³²Rutinaias Haholongan, “ Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahan Manufaktur *Go Public*,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19, no. 3 (2016): 416.

³³Ayu Mayshella dkk, Dampak Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, 150.

- b. Upaya efisiensi energi dengan melibatkan empat ruang lingkup efisiensi energi, yaitu peningkatan efisiensi energi dari proses produksi dan utilitas pendukung, penggantian mesin atau menggunakan tahapan yang lebih ramah lingkungan, efisiensi dari bangunan dan sistem transportasi.
- c. Upaya penurunan emisi, baik berupa emisi kriteria polutan maupun emisi dari gas rumah kaca dan bahan perusak ozon. Kriteria dalam lingkup penilaian ini yaitu persentase pemanfaatan energi terbarukan dalam proses produksi dan jasa, pemanfaatan bahan bakar yang ramah lingkungan.
- d. Implementasi *Reduce, Reuse* dan *Recycle* limbah B3. Untuk mengurangi terjadinya penumpukan sampah maka diperlukan penekanan pada implementasi ini, dengan demikian akan semakin tinggi dalam penilaiannya. Selain itu, jika perusahaan menginginkan penilaian yang besar seharusnya lebih banyak juga jumlah limbah yang dimanfaatkan kembali.³⁴
- e. Implementasi *Reduce, Reuse* dan *Recycle* limbah padat non B3 kriteria sama dengan 3R untuk limbah B3.
- f. Konservasi Air dan Penurunan Beban Pencemaran Air Limbah. Untuk memperoleh nilai yang besar yaitu apabila semakin kecil intensitas penggunaan air per produk. Sebaliknya jika menginginkan perolehan nilai yang besar maka seharusnya sebanding juga dengan semakin besar upaya untuk menurunkan beban pencemaran di dalam air limbah yang dialirkan ke lingkungan.
- g. Perlindungan Keanekaragaman Hayati. Penilaian ini bukan berdasarkan konteks seberapa banyak jumlah pohon yang ditanam, namun yang diutamakan adalah upaya untuk memelihara dan merawat keanekaragaman hayati. Perusahaan dapat membuktikan apabila mereka benar peduli terhadap keanekaragaman hayati salah satunya dengan mempunyai serangkaian sistem informasi yang dapat mengumpulkan dan menilai status dan kecenderungan sumber daya keanekaragaman hayati dan sumber daya biologis yang dikelola dan memiliki data mengenai status

³⁴Sigit Reliantoro, “*The Gold for Green: Bagaimana Penghargaan PROPER Mendorong lima Perusahaan Mencapai Inovasi, Penciptaan Nilai dan Keunggulan Lingkungan Hidup,*” (Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup, 2012): 15. <https://proper.menlhk.go.id>.

dan kecenderungan sumber daya keanekaragaman hayati dan sumber daya biologis yang telah dikelola.

- h. Program Pengembangan Masyarakat. Cara memperoleh nilai yang baik dalam lingkup ini perusahaan harus mempunyai suatu program yang strategis untuk mengembangkan meperluas pemahaman masyarakat yang dirancang menjadi jawaban kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya program ini menurut status sosial untuk memperjelas jaringan sosial yang memberikan penjelasan mengenai beberapa lapisan hubungan antar kelompok maupun individu. Pemetaan Sosial memberikan informasi mengenai siapa, adakah kepentingan apa, hubungannya dengan siapa, dan kedudukan sosial dengan analisis jaringan sosial dan derajat kepentingan masing-masing pemangku kepentingan.³⁵

Menurut peraturan pemerintahan bidang lingkungan hidup pada LH no. 5 tahun 2011 mengenai Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, kriteria penilaian PROPER difokuskan pada penilaian penataan perusahaan yang terdiri dari pelaksanaan AMDAL dan UKL/UPL, pengendalian pencemaran air, pengendalian terhadap pencemaran udara, dan pengelolaan dan pemanfaatan limbah B3.³⁶

Secara umum sistem PROPER mencakup lima warna untuk perusahaan, yaitu dimulai melalui yang teratas dan memiliki nilai tinggi adalah kategori penghargaan Emas, setelanya ada warna Hijau, Biru, Merah, sampai ke yang terendah yaitu dengan warna Hitam.³⁷ Adapun penjelsannya adalah sebagai berikut:

³⁵Sigit Reliantoro, *The Gold for Green: Bagaimana Penghargaan PROPER Mendorong lima Perusahaan Mencapai Inovasi, Penciptaan Nilai dan Keunggulan Lingkungan Hidup*, 16.

³⁶Budhy Ayu Nurputri dan Nila Firdausi Nuzula, “Penerapan PROPER dalam Kinerja Lingkungan di PLTGU Tanjung Batu (Studi pada Pengendalian Pencemaran Air),” *JAB Jurnal Administrasi Bisnis*, no. 1 (2019): 28.

³⁷Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantara, *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 867.

1) Kategori Warna Emas

Berdasarkan urutan tertinggi, yaitu kategori emas yang berarti sangat baik dengan skor 5. Penilaian ini diberikan untuk bisnis atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan atau *environmental excellency* dalam proses produksi ataupun jasa, dengan menjalankan bisnis secara terbuka dan bersih, memberikan manfaat dan yang sesuai peraturan perundang-undangan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

2) Kategori Warna Hijau

Warna hijau adalah urutan ke dua setelah emas, skor yang diberikan berada pada angka 4. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwasannya kategori ini diberikan bagi usaha yang sudah menjalankan atau melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan yang terdapat pada peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, bgaiman memanfaatkan sumber daya secara praktis dan efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery*), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (CSR atu Comdev) dengan baik.

3) Kategori Warna Biru

Kategori warna biru ini, diberikan dengan skor 3 untuk kegiatan atau usaha dan sejenisnya dengan yang telah melakukan pengupayaan untuk pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4) Kategori Warna Merah

Urutan warna dengan nilai terendah kedua ini adalah kategori penilaian warna merah dengan mendapatkan skor 2, usaha untuk pengelolaan lingkungan yang diterapkan dan dilakukan masih tidak sesuai berdasarkan peratura dan segala persyaratan yang sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam prosedur melaksanakan sanksi administrasi.

5) Kategori Warna Hitam

Terakhir adalah warna hitam dengan nilai 1, diberikan kepada perusahaan dan sejenisnya yang dirasa sengaja tidak mempedulikan dan abai dalam melaksanakan perbuatan atau kelalaian yang dapat mengakibatkan berbagai masalah lingkungan seperti halnya pencemaran dan atau kerusakan

lingkungan serta apapun itu yang dirasa merugikan dan parahnya melakukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.³⁸

Apabila hal tersebut telah dilaksanakan perusahaan, maka perusahaan mendapatkan rapor sementara guna melihat peringkat kinerja perusahaan berdasarkan kategori pada peringkat yang diberikan PROPER. Pelaksanaan penilaian PROPER yaitu dengan tahapan yang pertama dengan memilih perusahaan sebagai peserta, adapun pesertanya yaitu perusahaan yang memiliki masalah besar terhadap lingkungan, memiliki suatu produk yang bernilai jual atau banyak digunakan masyarakat, dan yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya setelah semua hal demikian terpenuhi, dilakukan swapantau dengan mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan.

3. *Net Profit Margin*

Melihat kata *Net Profit Margin* atau NPM tidak lagi asing bagi sebagian orang atau pelaku usaha, NPM sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh banyak atau sedikitnya laba kaitannya dengan hasil dari penjualan yang telah terpenuhi atau untuk mengukur berapa banyak jumlah keuangan perusahaan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang telah dilaksanakan tersebut.³⁹ *Net Profit Margin* dihitung dengan *Net Income* dibagi dengan *Operating Income* dan dikalikan seratus persen.⁴⁰

³⁸Nugraha Pangestu, Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Pengungkapan Media terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017), 26.

³⁹Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar, Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Lab pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, 11.

⁴⁰Popy Ambarwati, dkk, "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (studi kasus pada PT. Bank Central Asia Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017)," *Business Management and Entrepreneurship Journal* 1, no. 2 (2019): 104.

Margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM), adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara perolehan laba setelah bunga dan pajak lalu dibandingkan dengan total penjualan.⁴¹ Rasio *Net Profit Margin* juga disebut dengan rasio pendapatan terhadap penjualan, dengan demikian diambil kesimpulan margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih dan menunjukkan keseimbangan kesatuan untuk memperoleh suatu laba. Rasio ini termasuk ke dalam rasio keuntungan yaitu merupakan rasio yang dipergunakan sebagai pengukur efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan atau lebih jelasnya adalah sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba.⁴²

Adapun unsur-unsur *Net Profit Margin* adalah laba yang memiliki maksud sebagai bayaran mengenai upaya perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Hal ini memiliki makna bahwa laba adalah kelebihan pendapatan diatas keseluruhan biaya, yaitu biaya total yang berada pada kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa. Laba sendiri merupakan salah satu hal yang memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan, terdapat beberapa jenis dari laba itu sendiri yaitu sebagai berikut:

1) Laba Kotor

Pada laba kotor ini dijelaskan bahwa penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. Oleh sebab demikian laba kotor adalah nilai lebih yang didapatkan perusahaan dari sebuah hasil penjualan yang diterima oleh harga pokok barang yang dijual, dengan menambahkan penjualan ataupun menurulkannya biaya produksi maka pencapaian laba kotor menjadi lebih dari kata maksimal.

2) Laba Operasi

Laba operasi atau laba usaha yaitu sebagai selisih antar laba bruto dengan biaya usaha atau selisih antara hasil penjualan bersih dan harga pokok penjualan dan biaya usaha. Berdasarkan penjabaran tersebut, laba operasi

⁴¹Dicky Ramadan, dkk, "Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham," *Jurnal Manager* 3, no. 2 (2020): 178.

⁴²Siti Zaenab Fitriani, "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham di Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII)," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 1, no. 1 (2021): 52.

merupakan pendapatan bersih dari operasi atau usaha yang dilakukan perusahaan.

3) Laba Bersih

Net income atau sering dikenal dengan sebutan laba bersih merupakan saldo lebih dari keseluruhan pendapatan dan keuntungan terhadap seluruh biaya dan seluruh kerugian. Total dari keseluruhan ini merupakan kenaikan bersih terhadap seluruh biaya dan kerugian. Total ini adalah kenaikan bersih terhadap modal.

4) Laba Ditahan

Pada bagian laba ditahan, dapat diartikan sebagai jumlah akumulatif laba bersih dari sebuah perusahaan atau sejenisnya dikurangi distribusi laba atau *income distribution* yang sudah dilakukan.⁴³

4. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Muhammad Syamsuri merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam lingkup penjualan, jumlah keseluruhan aset dan modal swasta. Perusahaan dikatakan baik atau sebaliknya, dapat diketahui melalui perolehan laba yang tinggi. Perusahaan dalam meningkatkan pendapatan, sebaiknya perusahaan dapat secara efektif dan efisien saat mengelola sumber daya mereka.⁴⁴

Selain itu profitabilitas adalah salah satu informasi yang penting untuk para investor dimana mereka dapat menganalisis bagaimana perkembangan dalam memperoleh keuntungan perusahaan⁴⁵. Profitabilitas diartikan sebagai hasil akhir laba bersih dari berbagai penentuan dan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dimana rasio ini dijadikan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Beberapa cara untuk ukuran profitabilitas, masing-

⁴³Priska Sigarlaki, dll, "Analisis *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Depot Air Minum di Lingkungan Kampus Universitas Sam Ratulangi," *Jurnal EMBA* 2, no. 2 (2014): 1619.

⁴⁴Ayu Mayshella dkk, Dampak Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, 151.

⁴⁵Anggraina Ayu Ningtyas dan Dedik Nur Triyanto, Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017), 14.

masing pengembalian perusahaan dihubungkan terhadap penjualan aktiva, modal, atau nilai saham, jenis-jenis profitabilitas terdiri dari Profit Margin Sales, *Return on Total Assets* (ROA), *Basic Earning Power* (BEP) ratio, dan *Return on Equity* (ROE).⁴⁶

Profitabilitas adalah rasio yang nantinya dipergunakan untuk menghitung efektifitas manajemen sesuai dengan hasil perbaikan yang didapatkan dari penjual dan investasi. Profitabilitas juga memiliki makna penting dalam upaya mempertahankan keberlanjutan hidup perusahaan untuk masa yang akan datang, sebab profitabilitas menjelaskan apakah dalam perusahaan tersebut mempunyai prospek yang tinggi dan baik atau tidak, dimasa mendatang.⁴⁷ Rasio profitabilitas adalah bentuk dari model analisis yang merupakan perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut dapat lebih berarti. Hasil dari pengukuran tersebut dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan. Bagi perusahaan yang belum sampai pada target finansial seperti yang telah ditentukan, artinya mereka perlu membenahi kembali keefektifan dan laporan kegiatan kerja mereka.⁴⁸

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau *profit* dalam lingkup penjualan, jumlah aset dan modal swasta. Dengan catatan apabila perusahaan memiliki profit atau laba yang tinggi, berarti kinerja perusahaan adalah baik, begitupun sebaliknya. Dalam meningkatkan pendapatan laba, perusahaan bisa lebih efektif dan efisien dalam menjalankan sumber daya

⁴⁶Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantara, Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 866.

⁴⁷Anggi Choirun Nisa, dkk, Analisis Penerapan *Green Accounting* Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2014-2018), 17.

⁴⁸Nur Salina dan Dwi Kartikasari, “Pengaruh Pengungkapan Program *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis* 5, no. 2 (2017): 196.

mereka. Dalam penelitian, profitabilitas diperoleh melalui laba persaham dan margin laba bersih.⁴⁹

C. Penelitian terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang dijadikan landasan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Hanifa Zulhaimi, Vol. 3, No. 1 tahun 2015	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Listing di BEI)	Hasil pengujian membuktikan bahwa terdapat kenaikan <i>earning</i> dan harga saham setelah melakukan penerapan <i>green accounting</i> , hal ini sejalan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Walaupun hasil pengujian <i>t test</i> menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data sebelumnya dengan data sesudahnya penerapan <i>green accounting</i> , hal ini dikarenakan masih terbatas nya jumlah sampel yang dapat memenuhi kriteria penilaian, yaitu hanya sebanyak enam sampel
2	Eka Sulistiawati	Analisis Pengaruh	Hasil Penelitian

⁴⁹Ayu Mayshella, dkk, Dampak Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, 162.

	dan Novi Dirgantari 2016	Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	menunjukkan bahwasannya pengaruh secara parsial, variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0.018 kurang dari α yaitu 0,05. Sedangkan pada variabel dengan pengungkapan lingkungannya atau <i>green accounting</i> tidak terjadi pengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0,377 lebih besar dari α sebesar 0,05
3	Mike Maya, dkk tahun 2018	Analisis Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus <i>Celebrate the Success of Top 20 Companies in Asia</i>	Hasil pengaruh sebelum dan setelah penerapan <i>green accounting</i> terhadap harga saham berpengaruh signifikan dan mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena ketika dikonversikan ke mata uang dollar semua jumlah <i>digit</i> angka hampir sama sehingga data dapat di uji atau dianalisis dengan baik.
4	Ayu Mayshella dkk tahun 2019	Dampak Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan	Dari hasil penelitian <i>green accounting</i> dan pengaruh kinerja lingkungan memiliki

		terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	dampak signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) diterima. Sedangkan pengaruh lebih besar yaitu menggunakan profitabilitas ROE. Jadi dampak <i>green accounting</i> serta kinerja lingkungan atas profitabilitas (ROE) perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017 dan 2018 besar pengaruhnya.
5	Rini Lestari dkk tahun 2019	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017) tahun 2019.	Penerapan <i>green accounting</i> pada perusahaan manufaktur masih belum menyeluruh, masih adanya perusahaan yang tidak memperhatikan tanggung jawab terhadap lingkungan dan tidak melaporkannya secara rinci. Penerapan <i>green accounting</i> yang diukur dengan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat perusahaan dengan ROA. Sedang yang diukur dengan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
6	Tryas	Penerapan <i>Green</i>	Hasil penelitian ini

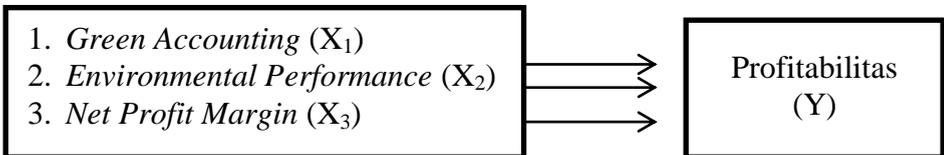
	Chasbiandani, Nelyumna Rizal dkk tahun 2019	<i>Accounting</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia	menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROA dan ROE), yang berarti semakin baik nilai peringkat yang diberikan oleh PROPER, maka profitabilitas perusahaan semakin meningkat.
7	Angraina Ayu Ningtyas dan Dedik Nur Triyanto tahun 2019.	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017).	Hasil dari penelitian data kinerja lingkungan (PROPER) dalam penelitian ini tidak bervariasi. Variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan EPS.
8	Istinganah Eni Maryanti dan Hariyono tahun 2020.	Pengaruh Implementasi <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penerapan <i>green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning pershare (EPS)</i> dan <i>return on asset (ROA)</i> . Hal tersebut mengindikasikan bahwa program PROPER belum menjadi salah satu penentu kinerja perusahaan yang go publik di Indonesia.

9	Anggi Choirun Nisa, Anik Malikhah dkk tahun 2020	Analisis Penerapan <i>Green Accounting</i> Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan Penerapan green accounting sesuai PSAK 57 dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penerapan green accounting sesuai PSAK 57 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
---	--	---	--

D. Kerangka Teoritis dan Hipotesis

1. Kerangka teoritis

Kerangka berpikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berkesinambungan dengan segala faktor yang sudah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik adalah yang mampu menjelaskan secara teoritis berkesinmbungan antara variabel yang nantinya diteliti. Secara teoritis butuh dijelaskan hubungan antara variabel bebas denga variabel terikat.⁵⁰ Adapun kerangka pada penelitian yitu, sebagai berikut:



⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet ke-16 (Bandung: Alfabeta, 2012): 88.

2. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian yang diajukan merupakan penyampaian singkat yang ditarik kesimpulan yang berasal dari tinjauan pustaka, latar belakang, dan termasuk sebagai uraian sementara permasalahan yang akan diajukan kembali, maka peneliti menyimpulkan beberapa hipotesis yang ada, sebagai berikut:

a. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Green Accounting merupakan lingkup akuntansi yang didalamnya berupaya untuk menghubungkan sisi antara anggaran lingkungan bersama biaya operasi bisnis. Tetapi tidak semua perusahaan sudah mengungkapkan *Green Accounting*. Pada penelitian Ayu (Mayshella dkk, 2019) Menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan apabila didalam laporan keuangan atau *annual report* disertakan pengungkapan *Green Accounting*. Maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu, dengan:

H_1 : *Green Accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

b. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap profitabilitas Perusahaan

Environmental Performance merupakan hasil yang pengukurannya didapatkan melalui sistem manajemen lingkungan, yang bersangkutan terhadap kontrol aspek-aspek lingkungan yang ada. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan terhadap suatu kebijakan lingkungan yang diukur lewat tingkatan PROPER yang diberikan oleh Kementian Lingkungan Hidup (KLH). Pada penelitian Ayu Mayshella, dkk tahun 2019 memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan apabila perusahaan tersebut menjalankan *Environmental Performans* dan meraih penilaian PROPER. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Environmental Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Net Profit Margin atau NPM adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur seluruh efektivitas dalam menghasilkan penjualan dan pengeluaran terhadap pengendalian. *Net Profit Margin* juga merupakan perhitungan terakhir laba yang diperoleh setelah dikurangi pajak yang dapat dikatakan sebagai laba bersih. Pada penelitian Anggi Maharani Safitri dan Mukaram tahun 2018 menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan bahwa adanya *Net Profit Margin* terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Environmentl Performance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

